

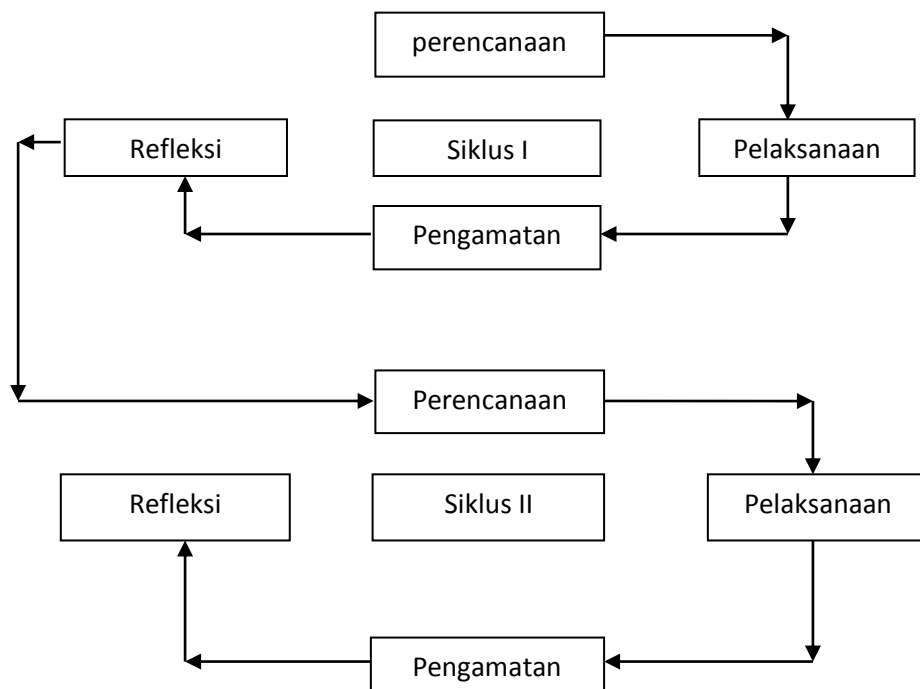
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bersifat mencari *feedback* bagi perbaikan kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas temuan dan hasilnya belum bersifat final. Maka memerlukan refleksi dan upaya pencermatan lebih untuk ditindak lanjuti dalam penelitian yang lebih konkrit dengan hasil yang lebih valid.

Desain penelitian tindakan kelas model PTK menurut (Arikunto, 2006:97) yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



**Gambar 3.1**

**Alur PTK (Arikunto,2006:97)**

Model penelitian tindakan berupa rangkaian siklus yang terdiri dari tahap yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan dan (4) refleksi.

Jika pada siklus pertama belum didapatkan hasil yang maksimal maka akan dilanjutkan pada siklus ke dua sampai seterusnya sampai mencapai ketuntasan yang ditentukan.

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di TK Aisyiyah 17, Jl. Simolawang VI/7 Surabaya.

#### 3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama semester 1 bulan oktober sampai desember tahun ajaran 2015/2016 dalam satu minggu dua kali pelaksanaan.

**Tabel 3.1**

**Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

No	Tempat / Kelompok	Tanggal	Bidang Pengembangan	Siklus
1	Tk Aisyiyah 17 Kelompok B	28 Oktober dan 5 November	Kognitif	1
2	Tk Aisyiyah 17 Kelompok B	13 dan 20 November	Kognitif	2

### 3.3. Subyek Penelitian

Keseluruhan subyek penelitian adalah 23 anak kelompok B di TK Aisyiyah 17 Surabaya. Terdiri dari Laki-laki = 12 Perempuan = 11 dari keseluruhan jumlah murid kelompok B tahun ajaran 2015-2016.

### 3.4. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini hanya berupa pengumpulan data kualitatif yang diisi oleh peneliti berdasarkan pengamatan di lapangan atau metode observasi. Metode observasi yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh panca indera

(Arikunto,2006:156). Jadi observasi dilakukan melalui penglihatan, pendengaran, dan perabaan dapat diartikan pengamatan langsung.

a. Perencanaan

Persiapan dilakukan oleh peneliti adalah persiapan perangkat pembelajaran. Persiapan ini merupakan tahap perencanaan penyajian. Perangkat pembelajaran meliputi RKM dan RKH.

Persiapan berikutnya pengadaan alat dan bahan permainan yang dirancang sedemikian rupa sehingga anak tertarik dan merasa senang dalam mengikuti kegiatan bermain. Persiapan kelompok bermain serta persiapan perlengkapan lainnya yang menunjang dan tidak lupa memperhitungkan kendala yang mungkin terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tindakan dilakukan peneliti dengan melakukan pengelompokan. obyek peneliti yang berjumlah 23 anak di bagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diisi 6 anak. Setting tempat bermain di halaman sekolah atau di dalam ruangan kelas, dengan penjelasan tata cara permainan dengan komando guru sesuai dengan kesepakatan yang diberikan menjelang permainan.

Penelitian tindakan kelas yang harus dilakukan adalah berupa pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam mengenal dan menyebutkan bilangan 1 sampai 10 (kog.7), proses pembelajaran ini menekankan pengenalan anak terhadap angka-angka yang ditulis dalam kotak-kotak dan ketepatan anak dalam membilang banyaknya benda yaitu karet gelang sesuai dengan angka yang sudah ditunjukkan oleh lawan.

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahapan ini, data-data tentang pelaksanaan tindakan dari rencana yang sudah dibuat serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang telah dikembangkan. Tahap ini juga perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen untuk mendapatkan data yang benar.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk memproses data/masukan yang diperoleh pada saat melakukan pengamatan ( observasi ). Data yang diperoleh kemudian diinterpretasikan, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Proses pengkajian data ini melibatkan teman sejawat, keterlibatan teman tersebut sekedar membantu peneliti agar dapat lebih tajam dalam merefleksi dan mengevaluasi apa yang terjadi pada saat pelaksanaan permainan.

**1. Tahapan Siklus Satu**

a. Tahap Perencanaan

- 1) Peneliti membuat perencanaan dan menyusun langkah-langkah pembelajaran permainan tujon angka.
- 2) Menyiapkan RKM dan RKH yang memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan, format evaluasi guru dan anak, dan format observasi anak dalam kegiatan permainan tujon angka.

b. Tahap Tindakan

Adalah tahapan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang disusun dan difokuskan pada kegiatan pembelajaran dikelas.

- 1) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.
- 2) Guru mengenalkan alat yang akan digunakan dalam permainan pada anak
- 3) Guru mengajarkan anak-anak berhitung 1-10
- 4) Guru mengenalkan bilangan 1-10 pada anak-anak
- 5) Guru membagi kelompok
- 6) Anak melakukan kegiatan bermain tujon angka
- 7) Guru menyebutkan bilangan yang ada dalam kotak sesuai dengan jatuhnya karet gelang lawan dan kelompok yang jaga harus menghitung karet gelang sesuai angka yang disebutkan guru untuk diberikan kepada kelompok lawan

c. Tahap Observasi

- 1) Guru melakukan observasi secara langsung terhadap anak dengan memakai format observasi yang telah disusun
- 2) Pada saat kegiatan dan proses pembelajaran berlangsung guru mencatat aktifitas yang terjadi pada anak.

d. Tahap Refleksi

Pada akhir siklus satu adalah refleksi yang menganalisa dan mengolah nilai lalu mengatur kembali anggota kelompok yang kurang dalam

memahami pengenalan bilangan dalam kelompoknya. Pencapaian target yang ditetapkan belum maksimal sehingga dilanjutkan siklus ke dua.

## **2. Tahapan Siklus Dua**

### **a. Tahap Perencanaan**

Siklus ke dua hampir sama dengan siklus ke satu, juga terdiri dari empat tahapan. Dan dilakukan identifikasi masalah yang timbul pada siklus satu. Kegiatan ini dilakukan peneliti dan mengacu pada hasil siklus satu. Pada siklus ke dua alat yang digunakan yaitu karet gelang dan juga lembar kerja anak juga dipersiapkan.

### **b. Tahap Tindakan**

Pelaksanaan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang telah disusun dalam RKH, kegiatannya adalah :

1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH
2. Guru mengajak anak-anak menyebutkan urutan bilangan 1-10
3. Guru membuat kotak-kotak yang berisi tulisan angka
4. Guru mengajak anak bermain tujon angka
5. Guru membagi lembar tugas pada anak untuk menulis angka sesuai dengan banyaknya benda
6. Guru mengajak anak-anak untuk mengisi LKA dengan cara menghubungkan angka dengan gambar.

### **c. Tahap Observasi**

Sama dengan pengamatan yang dilakukan pada siklus satu, siklus ke dua juga diadakan pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung hingga pembelajaran berakhir. Untuk melihat kemajuan dari tiap aspek yang diamati sesuai dengan lembar observasi yang telah ada. Pada observasi ini mulai diketahui adanya peningkatan hasil belajar anak-anak mengenal konsep bilangan 1-10.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dianalisis dan diolah nilai yang terdapat pada lembar observasi dan lembar tugas yang ada. Dan diperoleh adanya peningkatan hasil belajar.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1. Teknik Observasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:23) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan anak mengenal dan menyebutkan bilangan 1-10 melalui kegiatan bermain tujon angka
2. Kemampuan anak dalam menulis lambang bilangan dan menghubungkan lambang bilangan 1-10 sesuai dengan jumlah banyak benda melalui kegiatan bermain tujon angka

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik memperoleh data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2008:86).

Observasi dilakukan untuk memantau guru maupun anak. Sebagai alat pemantau guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap kelemahan sehingga dapat ditindak lanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya. Observasi berhubungan dengan kegiatan anak, dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru.

## 2. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau terjadi (Sugiono,2010:82). Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang. Dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto kegiatan anak dan hasil belajar anak pada saat pembelajaran berlangsung. Dokumen ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang kemampuan guru dalam mengajak anak-anak bermain tujon angka dan kemampuan kognitif anak dalam mengenal bilangan 1-10.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Wina Sanjaya,2004:83). Dalam melakukan penelitian instrumen yang digunakan yaitu :

a. Lembar observasi *check list* upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak berisi tentang catatan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut yang sesuai dengan indikator. Prosedur penyusunan dan lembar observasi ini antara lain :

1. Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan.



2. Menjabarkan indikator ke dalam butir-butir pengamatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan anak ketika melakukan kegiatan.
- b. Instrumen pengamatan tentang kemampuan menulis lambang bilangan 1-10, Menunjuk bilangan 1-10 dengan benda dan menghubungkan lambang bilangan dengan gambar benda.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian observasi Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10**

variabel	Sub variabel	Indikator
Kemampuan kognitif mengenal bilangan 1-10 dengan konsep benda	Membilang dengan menunjuk benda 1-10 (mengenal konsep bilangan dengan benda Kog.29)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak dapat menunjuk lambang bilangan 1-10 (Kog.32)</li> <li>• Anak dapat meniru lambang bilangan 1-10 (Kog.33)</li> <li>• Anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan jumlah gambar benda (Kog.34)</li> </ul>

### 3.5.2. Tehnik Analisis Data

Berdasarkan jenis metode pengumpulan data, maka data yang didapat dianalisis dengan menggunakan rumus persentase yaitu : (Arikunto,2006:156).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Hasil jawaban dalam %

F = Frekuensi jawaban yang diperoleh

N = Banyaknya individu

Dari uraian presentase di atas kemudian ditransformasikan pada penelitian skala penilaian (rating scale). Adapun kriteria penilaian adalah :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Tingkat Keberhasilan Kemampuan Belajar Anak Dalam %**

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Penilaian / Konversi Tingkat Pencapaian
>80%	Sangat tinggi (ST)
60-79%	Tinggi (T)
40-59%	Sedang (S)
20-39%	Rendah (R)
<20%	Sangat rendah (SR)

Keterangan :

SR = Anak belum berkembang dan selalu di bantu

R = Anak yang mulai berkembang dengan sedikit bantuan

S = Anak yang mulai berkembang tanpa bantuan

T = Anak yang cukup berkembang

ST = Anak yang telah berkembang sangat baik

Untuk memperoleh nilai rata-rata menggunakan rumus sederhana yaitu :

(Aqib,2009:20)

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata yang diperoleh

$\sum x$  = Jumlah semua nilai anak

$\sum n$  = Jumlah anak